

Minat Petani dalam Pengendalian Hama Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius*) Menggunakan Perangkap Keong Mas Pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat

Ditha Adelia¹, Elrisa Ramadhani², M. Jufri³

¹Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Medan

²Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Medan

³Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Medan

Email : dithaadelia17@gmail.com

Abstract : Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) is one of the insect pests that can damage rice plants, especially during the generative phase. The purpose of this study was to examine the level of interest among farmers in controlling walang sangit pests using golden apple snail traps on paddy rice plants. This study employed a descriptive approach using quantitative methods and multiple linear regression analysis. Data were collected through a questionnaire administered to 90 farmer respondents who control rice stem borer pests using snail traps on irrigated rice plants in Sirapit Subdistrict, Langkat Regency. The results of this study indicate that farmers have a high level of interest in controlling rice stem borer pests using snail traps on paddy rice plants. The factors that significantly influence farmers' interest are Age, Education, Land Area, Extension Officer Role, and Income, while Experience and Farmer Information do not significantly influence farmers' interest in Sirapit Subdistrict.

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : Interest; Walang Sangit; Keong Mas Trap; Rice Plant.

Abstrak : Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) merupakan salah satu serangga hama yang dapat merusak tanaman padi, terutama pada fase generatif. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tingkat minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkap keong mas pada tanaman padi sawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah 90 responden petani yang hama walang sangit menggunakan perangkap keong mas pada tanaman padi sawah di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat petani tinggi terhadap pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkap keong mas pada tanaman padi sawah. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat petani adalah Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Peran Penyuluh, Pendapatan, sedangkan Pengalaman, dan Informasi Petani tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani di Kecamatan Sirapit.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Kata Kunci : Minat; Walang Sangit; Perangkap Keong Mas; Tanaman Padi Sawah.

Citation :

PENDAHULUAN

Produksi padi sawah di Indonesia adalah sektor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di tingkat nasional. Namun, produktivitas padi terus-menerus mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah serangan hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius*). Hama ini menyerang tanaman padi pada fase generatif dengan cara menghisap cairan bulir padi yang sedang memasuki fase matang susu, sehingga menyebabkan bulir padi menjadi kosong dan kualitas beras (Bajber *dan* Toana, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sirapit 2023 luas lahan sawah di Kecamatan Sirapit tercatat sebesar 681 ha dengan total produktivitas padi mencapai 6,4 ton/ha. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan hasil menjadi 6,1 ton/ha. Penurunan produktivitas ini sebagian besar disebabkan oleh serangan hama walang sangit yang menyebabkan kerusakan pada tanaman padi. Kecamatan Sirapit sebagai salah satu wilayah pertanian padi di Kabupaten Langkat mengalami intensitas serangan walang sangit yang sedang, terutama pada musim tanam tertentu.

Serangan hama walang sangit memberikan kerugian ekonomi bagi para petani. Kerugian hasil panen yang disebabkan oleh serangan hama ini bisa mencapai 10-30% dari total hasil. Selain penurunan jumlah hasil, serangan walang sangit juga mengurangi kualitas gabah, bulir yang terinfeksi menjadi hampa, berubah warna, dan memiliki berat yang ringan. Ini secara langsung memengaruhi penghasilan petani karena harga jual gabah lebih rendah dibandingkan dengan gabah yang berkualitas tinggi (Dwisatria *et al.*, 2023).

Pemakaian pestisida kimia telah menjadi cara utama dalam pengendalian walang sangit. Namun, pemakaian pestisida kimia Hama mengembangkan kemampuan untuk bertahan hidup terhadap pestisida yang sebelumnya efektif, matinya musuh alami, polusi lingkungan, serta residu berbahaya terhadap hasil panen (Roensis, 2024). Biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida kimia juga relatif tinggi, sehingga menjadi beban ekonomi bagi para petani. Dengan demikian, diperlukan cara pengendalian hama alternatif yang lebih ramah lingkungan, efektif, serta ekonomis (Windriyati *et al.*, 2020).

Salah satu metode alternatif yang kini mulai dikembangkan adalah pemanfaatan keong mas sebagai perangkat untuk mengendalikan walang sangit. Selama ini, keong mas dikenal sebagai hama yang merugikan tanaman padi, namun memiliki potensi untuk digunakan sebagai umpan dalam menarik perhatian walang sangit. (Sunarya *et al.*, 2020). Aroma daging keong mas yang membusuk dapat mengundang walang sangit untuk mendekati perangkat, sehingga mereka dapat ditangkap dan dihancurkan. Metode pengendalian hama walang sangit ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memanfaatkan sumber daya yang berlimpah di sekitar lahan pertanian (Yuliani *dan* Aidannisa, 2019).

Menurut (Safira *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat

keong mas dapat menurunkan populasi walang sangit hingga 65%, serta meningkatkan produktivitas padi hingga 25% dibandingkan dengan lahan yang tidak menggunakan pengendalian tersebut. Di sisi lain. Perangkap keong mas lebih optimal dalam pengendalian walang sangit jika dibandingkan dengan penggunaan pestisida kimia.

Penelitian minat petani dalam penggunaan perangkap keong mas untuk pengendalian hama walang sangit memiliki pembaharuan dari penelitian sebelumnya umumnya menggunakan bangkai kepiting sebagai umpan dalam perangkap, sementara

penelitian ini memanfaatkan sumber daya lokal yaitu keong mas. Keong mas, yang selama ini dikategorikan sebagai hama padi di Kecamatan Sirapit, kini digunakan sebagai umpan untuk menarik walang sangit dalam perangkap yang sederhana. Metode ini memberikan dua manfaat sekaligus bagi sumber daya yang dianggap merugikan, serta meneliti sejauh mana petani tertarik untuk menerapkan cara pengendalian yang mudah diakses dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Keberhasilan suatu inovasi dan petani tertarik pada inovasi tersebut, penggunaan perangkap keong mas sebagai metode pengendalian bisa menjadi pilihan yang lebih murah, mudah digunakan, lebih ramah lingkungan jika dibandingkan dengan pestisida kimia.

Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis akan meneliti “Minat Petani dalam Pengendalian Hama Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius*) Menggunakan Perangkap Keong Mas pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Sirapit, Kabupaten Langkat”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 21 Maret s/d 20 Mei 2025, di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Adapun Desa yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Desa Aman Damai, Desa Tanjung Keriah, dan Desa Gunung Tinggi. Pemilihan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan kriteria yaitu desa yang memiliki potensi lahan padi sawah yang luas, desa yang memilih kelompok tani yang aktif dan jumlah petani padi sawah yang banyak, petani yang sudah mendapatkan penyuluhan terkait pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkap keong mas, berpengalaman usahatani selama 5 tahun di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive* atau sengaja, populasi yang dikaji sejumlah 876 orang dari 28 kelompok tani. Sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang.

Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Data sekunder dari instansi seperti

Programa Kecamatan Sirapit, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Kabupaten Langkat.

Untuk tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas dari aspek umur, pendidikan, luas lahan, peran penyuluh, pendapatan, pengalaman petani, dan informasi petani. Dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Petani Pengendalian Hama Walang Sangit

α : Konstanta

e : Error tern (Penggangu)

β : Koefisien regresi

X1 : Umur

X2 : Pendidikan

X3 : Luas Lahan

X4 : Peran Penyuluh Pertanian

X5 : Pengalaman Petani

X6 : Pendapatan

X7 : Informasi Petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting untuk menentukan suatu instrumen, seperti kuesioner, dapat dianggap valid dalam mengukur variabel penelitian, Sebuah kuesioner dinyatakan Validitas tercapai jika alat ukur dapat secara tepat menilai aspek yang ingin diukur. Oleh karena itu, validitas berkaitan erat dengan "ketepatan" alat ukur tersebut. Untuk mempermudah pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas data, kami menggunakan program SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah pernyataan	Tidak Valid	Valid
1	Umur	4	0	4
2	Pendidikan	4	0	4
3	Luas Lahan	4	0	4
4	Peran Penyuluh	5	0	5
5	Pengalaman	3	1	3
6	Petani	4	0	4
7	Pendapatan	3	1	3
8	Informasi Petani	6	0	6
	Minat Petani			

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 33 pernyataan, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dan 31 pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya untuk pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus dari daftar pernyataan kuesioner dan dengan 31 pernyataan yang valid kemudian disebar kepada 90 petani.

2. Uji Reliabilitas

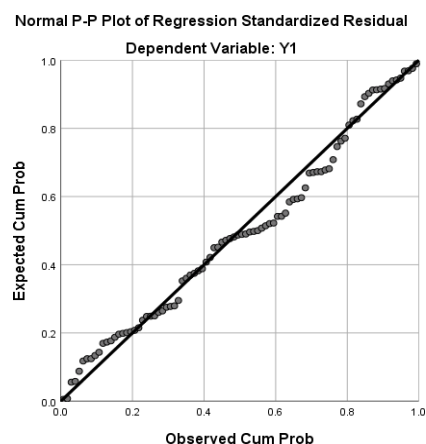
Salah satu metode untuk menilai kuesioner yang memuat indikasi variabel atau konstruk tertentu adalah uji reliabilitas. Tujuan utama uji ini adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur. Dengan kata lain, dependabilitas adalah tingkat keandalan suatu alat ukur dan kemampuannya untuk menghasilkan temuan yang konsisten bahkan setelah diukur beberapa kali.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai <i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Reliabilitas
1	Umur	0,60	0,723	Reliabilitas
2	Pendidikan	0,60	0,680	Reliabilitas
3	Luas Lahan	0,60	0,888	Reliabilitas
4	Peran Penyuluh	0,60	0,762	Reliabilitas
5	Pengalaman	0,60	0,723	Reliabilitas
6	Petani	0,60	0,690	Reliabilitas
7	Pendapatan	0,60	0,723	Reliabilitas
8	Informasi Petani Minat Petani	0,60	0,680	Reliabilitas

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan pada kuesioner menunjukkan nilai lebih dari nilai minimum (0,600) sehingga dapat dikatakan keseluruhan variabel sudah reliabel dan dapat dipercaya.



Hasil Uji Asumsi Kalsik

1. Uji Normalitas

Diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam pengkajian ini memiliki nilai residual dan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

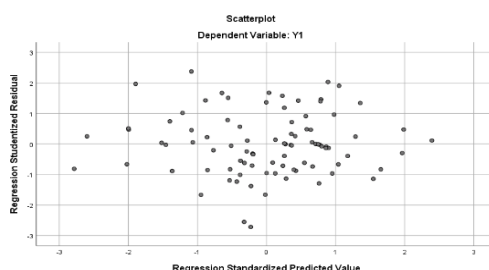
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Variabel	Tolerance	VIF
1	Umur (X1)	0,976	1,025
2	Pendidikan (X2)	0,974	1,027
3	Luas Lahan (X3)	0,947	1,055
4	Peran Penyuluh Pertanian (X4)	0,960	1,041
5	Pengalaman (X5)	0,947	1,056
6	Pendapatan (X6)	0,948	1,055
7	Informasi Petani (X7)	0,978	1,022

Sumber: Data Primer (2025)

Diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada pengkajian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat bahwa titik-titik di grafik scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu atau membentuk pola berombak. Titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah nilai 0 serta sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini tidak ada indikasi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig	Keterangan
1	Umur (X1)	0,399	2,436	0,017	Berpengaruh Sangat Nyata
2	Pendidikan (X2)	0,399	2,724	0,008	Berpengaruh Sangat Nyata

3	Luas lahan (X3)	0,383	2,441	0,017	Berpengaruh Sangat Nyata
4	Peran Penyuluh (X4)	0,507	4,319	0,000	Berpengaruh Sangat Nyata
5	Pengalaman petani (X5)	- 0,255	-1,787	0,078	Tidak Berpengaruh
6	Pendapatan (X6)	0,549	4,332	0,000	Berpengaruh
7	Informasi Petani (X7)	0,187	1,404	0,164	Sangat Nyata
					Tidak Berpengaruh
R		0,651	F tabel (5%)	2,12	
R Square		0,423	F hitung	8,594	
Constant		-15,476	T tabel (5%)	1,661	

Berdasarkan nilai konstanta (α) dalam kajian ini adalah -15,476 artinya jika semua variabel X nilainya adalah 0 maka nilai minat petani sebesar -15,476. Variabel umur (X1) memiliki nilai 0,399 yang artinya positif, variabel pendidikan (X2) bernilai 0,399 yang artinya positif, variabel luas lahan (X3) memiliki nilai 0,383 yang artinya positif, variabel peran penyuluh pertanian (X4) memiliki nilai 0,507 yang artinya positif, variabel pengalaman petani (X5) adalah -0,255 yang artinya negatif, variabel pendapatan (X6) adalah 0,549 yang artinya positif, variabel informasi petani (X7) adalah 0,187 yang artinya positif.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	479,161	7	68,452	8.594
	Residual	653,172	82	7,966	

Sumber: Data Primer (2025)

Diketahui bahwa nilai Fhitung yaitu sebesar 8.594 dan nilai Ftabel sebesar 2,12 pada taraf signifikansi 0,05 serta nilai signifikansi 0,000. Kriteria uji simultan yaitu jika nilai Fhitung > Ftabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung (8,594) > Ftabel (2,12) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dikarenakan bahwa variabel X secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap Y. Dikatakan berpengaruh bahwa umur, pendidikan, luas lahan, peran penyuluh

pertanian, pendapatan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas di Kecamatan Sirapit.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

1. Umur (X1)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel umur menunjukkan nilai $T_{hitung} -2,436 \geq T_{tabel} (1,661)$ yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh sangat nyata, maka H_0 pada pengkajian ini ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi untuk variabel umur menunjukkan nilai 0,399 bernilai positif atau searah, yang menunjukkan semakin besar nilai umur maka semakin meningkat pengaruh umur terhadap minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas.

Berdasarkan kondisi di lapangan bahwa petani menyatakan umur mempengaruhi minat dalam menerapkan teknik pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas. Temuan sejalan dengan (Sinaga dan Sudarko, 2024) yang menyatakan bahwa umur petani yang muda dan tua semakin bergatung dengan informasi yang ada disekitarnya. Di lapangan, ini terlihat dari sikap petani yang sudah tua yang lebih bijak dan cenderung memilih teknik pengendalian yang tidak menggunakan bahan kimia, yang lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan.

2. Pendidikan (X2)

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa usia merupakan variabel yang berpengaruh significant, karena nilai t yang diperoleh adalah $-2,436$ yang lebih besar atau sama dengan t -tabel 1,661. Ini berarti H_1 diterima sementara H_0 ditolak. Dengan koefisien regresi usia sebesar 0,399 yang positif, terlihat bahwa seiring bertambahnya usia, ketertarikan petani untuk memakai perangkat keong mas dalam mengatasi hama wereng coklat di Kecamatan Sirapit turut meningkat. Ini menyiratkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia, minat petani terhadap metode pengendalian ini juga bertambah.

Temuan ini sesuai dengan studi (Putra dan Sakti, 2023) yang menegaskan bahwa tingkat pendidikan petani menjadi faktor penting dalam ketertarikan mereka menggunakan perangkat keong mas untuk mengatasi hama walang sangit. Tingkat pendidikan petani sangat mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan perangkat keong mas sebagai metode pengendalian. Dengan demikian, pendidikan merupakan elemen esensial dalam pengambilan keputusan petani tentang penggunaan teknologi pengendalian hama yang baik dan efektif.

3. Luas Lahan (X3)

Hasil analisis pada variabel ukuran lahan menunjukkan bahwa nilai T hitung 2,441 lebih besar atau sama dengan T tabel (1,661). Ini berarti variabel ukuran

lahan memiliki dampak yang signifikan, sehingga H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi untuk variabel ukuran lahan tercatat 0,383, yang bernilai positif.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa petani yang memiliki baik lahan besar maupun kecil menunjukkan ketertarikan untuk mengatasi hama walang sangit dengan menggunakan perangkat keong mas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahkota *et al.*, (2023) mengenai serangan hama seperti walang sangit. Oleh karena itu, penggunaan perangkat keong mas menjadi salah satu metode yang efektif dan ramah biaya yang menarik bagi petani, terutama untuk mereka yang mengelola lahan besar, karena mudah diterapkan dalam skala besar dan mudah dalam pemantauan.

4. Peran Penyuluh Pertanian (X4)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai Thitung untuk peran penyuluh pertanian tercatat 4,319, yang lebih besar dari t_{tabel} 1,661. Hal ini membuktikan bahwa peran penyuluh memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah 0,507 dan menunjukkan arah positif. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai peran penyuluh pertanian, semakin besar pengaruhnya terhadap minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas. Di lapangan, penyuluh pertanian berfungsi sebagai pendorong perubahan. Mereka tidak hanya memberikan informasi teknis, tetapi juga membantu membangun kepercayaan petani terhadap inovasi terbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ikhwana *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai pendorong inovasi memberikan dampak positif bagi petani dan pelaku usaha tani.

5. Pengalaman Petani (X5)

Hasil analisis mengenai pengalaman petani menunjukkan nilai Thitung -1,787 yang lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} 1,661. Ini mengindikasikan bahwa pengalaman petani tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga H_0 dalam studi ini diterima dan H_1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Adolfince *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa pengalaman petani tidak berpengaruh secara nyata. Koefisien regresi untuk pengalaman petani adalah -0,255 yang bersifat negatif, menandakan adanya hubungan yang berlawanan. Ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani, semakin rendah tingkat minat petani.

6. Pendapatan (X6)

Hasil analisis terhadap variabel pendapatan menunjukkan nilai Thitung sebesar 4,332 yang lebih besar atau sama dengan T_{tabel} yang bernilai 1,661. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak yang signifikan, sehingga H_0 dalam analisis ini ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini sejalan dengan koefisien regresi untuk pendapatan yang mencapai 0,549, yang

menunjukkan nilai positif. Ini berarti semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat petani dalam mengendalikan hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas.

Di lapangan, terungkap bahwa banyak petani mengelola pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Salsabila dan Fahraty 2019), yang mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan pada minat petani dalam mengendalikan hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas di Kecamatan Sirapit.

7. Informasi Petani (X7)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai t_{hitung} untuk variabel informasi petani adalah 1,404, yang kurang dari t_{tabel} (1,661). Hal ini menunjukkan bahwa variabel informasi petani tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak. Koefisien regresi pada variabel informasi petani tercatat 0,187 dan memiliki sifat positif. Ini berarti semakin besar luas lahan yang dimiliki, semakin kuat pengaruh informasi petani terhadap minat petani dalam menggunakan perangkat keong mas untuk mengendalikan hama walang sangit.

Di lapangan, terungkap bahwa meskipun banyak informasi telah disebar melalui berbagai media, banyak petani yang tidak menggunakan informasi tersebut dengan maksimal. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Juniarti *et al.*, 2022). Ada kesimpulan bahwa jika informasi tidak disampaikan melalui media yang praktis diakses, seperti pertemuan kelompok petani, aplikasi digital pertanian yang sederhana, atau demonstrasi langsung, maka informasi tersebut cenderung diabaikan atau tidak dipahami dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 74,48% dan termasuk dalam kategori tinggi.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas di Kecamatan Sirapit adalah variabel umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), peran penyuluh (X4), pendapatan (X6) memberikan pengaruh sangat nyata terhadap minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas. Sebaliknya, variabel pengalaman petani (X5) dan informasi petani (X7) tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas.

Saran

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, minat petani dalam pengendalian hama walang sangit menggunakan perangkat keong mas

bisa ditingkatkan melalui beberapa cara berikut:

1. Kepada petani memberikan informasi mengenai teknik pengendalian hama walang sangit yang diperlukan oleh para petani untuk meningkatkan hasil produksinya.
2. Kepada pemerintah diharapkan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi sawah.
3. Kepada penyuluh Melakukan bimbingan yang berkelanjutan terhadap petani hingga mereka berhasil mengendalikan hama walang sangit menggunakan perangkap keong mas di lahan.
4. Kepada penyaji selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memberikan pengaruh besar seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kelompok tani dan lain-lainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan serta masukannya selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan, ketua kelompok tani, dan seluruh anggota kelompok tani di Kecamatan Sirapit yang telah bersedia memberikan informasi selama pengumpulan data. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan Do'a dalam proses penelitian ini sampai selesai dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolfince, P, Resmianto, H, Sambodo, R, dan Mildaryani, W. (2025). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prosiding Seri Ilmu Fisika dan Formal*, Vol. 8, Hal 235-242.
- Bajber, N. K, dan Hibban Toana, M. (2020). Populasi Walang Sangit *Leptocorisa acuta* Thunberg. (Hemiptera:Alydidae Sera Produksi Dua Varietas Tanaman Padi Di Kecamatan Toribulu. *Jurnal Agrotekbis*, 8(6).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat Bps-Statistik Of Langkat Regency Sirapit Dalam Angka. (2024).
- Dwisatria, N, Ramadhani, F, Perlindungan, U. B, Pangan, T, Provinsi, H, Selatan, S, Sari, J. T, dan Srijaya, A.(2023). Spesies Serangga Hama Padi dan Jagung serta Intensitas Serangannya di Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan Dan Agroteknologi*, Vol. 24, Hal 30–34.
- Hirma Windriyati, R. D, Larin Tikafebianti, dan Gita Anggraeni. (2020). Pembuatan Pestisida Nabati Pada Kelompok Tani Wanita Sejahtera di

- Desa Sikapat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).
- Ikhwana, A, Alfian, A, dan Syafruddin, S. (2024). Peran Penyuluh Pertanian dalam Memanfaatkan Kartu Tani untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Bawang Merah di Kecamatan Latimojong. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 9, Hal 275–286.
- Juniarti, H. A, Nugroho, N. C, dan Suprihanto, J. (2022). Faktor-Faktor Pencarian Informasi Inovasi Pertanian dalam Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Media Informasi*, Vol. 31, Hal 64–80.
- Mahkota, Irawan, F, Afrizal, R, Agribisnis, P, Pertanian Negeri Payakumbuh, P, dan Kota, L. (2023). Ekonomipedia Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, Hal 83–96.
- Putra, A. P, dan Sakti, N. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 15, Hal 122–137.
- Safira, E. R, Jumiatus, J, dan Erdiansyah, I. (2023). Aplikasi Bioinsektisida Campuran Terhadap Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa*). *Jurnal Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember*, Vol. 2, Hal 553–559.
- Salsabila, S, dan Fahraty, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di desa berangas kecamatan alalak kabupaten barito kuala. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 2, Hal 760-774.
- Sinaga, Dewi, Kristin, dan Sudarko. (2024). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Journal of Extension and Development*, Vol. 1, Hal 1–12.
- Suryanata, K, Mostafanezhad, M, dan Milne, N. (2021). Becoming a New Farmer: Agrarianism and the Contradictions of Diverse Economies. *Rural Sociology*, 86(1).
- Yuliani, dan Aidannisa. (2019). Uji Ketertarikan Hama Keong Mas (*Pomacea canaliculata* L.) Terhadap Berbagai Umpan Perangkap di Lahan Padi Pandanwangi. *Jurnal Pro-Stek*, Vol. 1, Hal 81–88.